

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

Wabah Corona virus yang sedang berlangsung terkait dengan Corona Virus baru, yang disebut akut sindrom pernafasan Corona Virus dilaporkan di Wuhan provinsi Hubei China pada Desember 2019. Pada minggu-minggu berikutnya, infeksi menyebar ke seluruh China dan negara lain di seluruh dunia. (Hamzah B.,2020)

Dari pernyataan diatas, Pada Desember 2019 onset gejala paling awal dari pasien yang dikonfirmasi muncul. Pertama morbiditas tetap rendah tapi mencapai titik kritis di pertengahan Januari 2020. Selama kedua bulan ini, peningkatan luar biasa dari pasien yang terinfeksi di kota-kota yang terkena dampak terjadi di luar provinsi Hubei karena perpindahan penduduk sebelum tahun baru Cina. Diikuti oleh pertumbuhan eksponensial hingga 23 Januari 2020, wabah menyebar ke negara-negara lain, menarik perhatian luas di seluruh dunia. ( Hamzah B.,2020)

Pada Januari 2020, World Health Organization (WHO) menyatakan penyakit ini sebagai wabah Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Pada 12 Februari 2020, WHO menyebutkan penyakit yang disebabkan oleh novel tersebut coronavirus sebagai Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). (Hamzah B.,2020)

Pada Maret 2020, angka kasus COVID-19 diluar Tiongkok telah mencapai 13 kali dan angka Negara yang terlibat telah berkembang tiga kali lipat dengan lebih dari 118,000 kasus pada 114 nagara dan lebih dari 4,000 kematian, WHO menyatakan bahwa COVID-19 adalah sebuah pandemi. (Benaya A.,2020).

Kejadian luar biasa oleh Coronavirus bukan merupakan kejadian pertama kali. Tahun 2002 severe acute respiratory syndrome (SARS) disebabkan oleh SARS-coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit Middle East respiratory syndrome (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (1000-an kasus MERS dan 8000-an kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40%. (Hamzah B,2020).

Menjadi negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia membawa risiko untuk sejumlah besar infeksi dan penyebaran virus yang tinggi.Selanjutnya, virus ini sangat menular yang perlu dicegah agar tidak menyebar di dalam komunitas. Transmisi yang tidak terkendali menyebabkan jumlah kasus yang sangat besar. Akibatnya, jumlah kasus kematian akan sangat meningkat seperti yang kita lihat di beberapa negara. Pada 18 Maret 2020, Italia melaporkan yang tertinggi kasus kematian harian (> 400). (Hamzah B., 2020).

Dampak yang timbul dari infeksi covid-19 ini diantaranya dapat merusak banyak organ dalam tubuh, seperti paru-paru: virus memasuki sel-sel pernapasan dan

menyebabkan kerusakan pada organ paru. Rusaknya jaringan membuat paru-paru sulit melakukan tugasnya dalam mengoksidasi darah dan membuat orang kesulitan bernapas sehingga bisa mengakibatkan kematian.(Kemenkes RI, 2020).

Dari hasil pengalaman mahasiswa gejala utama yang dialami yaitu demam dengan suhu tubuh mencapai 38°C atau lebih., batuk, sesak nafas, hilangnya penciuman gejala ini umumnya muncul sekitar 2–14 hari setelah tubuh terpapar virus Covid 19, kondisi ini terjadi akibat peradangan di rongga hidung ketika virus Covid 19 terhirup masuk ke dalam tubuh melalui hidung, hilangnya perasa sehingga menyebabkan nafsu makan menurun dan mahasiswa kekurangan nutrisi. Dampak setelah terpapar covid 19 mahasiswa tersebut merasa terkucilkan di lingkungannya dikarenakan tidak bisa berkomunikasi langsung dengan orang-orang sekitar.

Secara global, total kasus diseluruh dunia konfirmasi COVID-19 per tanggal 15 Juni 2021 adalah 179 juta kasus dengan 100,5 juta sembuh dan 3,81 juta meninggal. Di Indonesia, total kasus konfirmasi COVID-19 yaitu 1.91 juta kasus dengan 1,75 juta sembuh dan 52.879 meninggal dunia (Kemkes RI, 2021). Di Jawa Barat terdapat 328.940 kasus, 302.179 sembuh, dan 2.302 mahasiswa yang dinyatakan telah meninggal (Pikobar, 2021). Tingginya persentase angka kejadian penyakit infeksi covid-19 di Jawa Barat diperlukan kewaspadaan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung menunjukkan bahwa yang terpapar merupakan warga yang beraktivitas diluar rumah. Jumlah kasus positif usia 10-29 tahun sebesar 17,69% terkonfirmasi sebanyak 865 kasus dari total terkonfirmasi positif sebanyak 4.891 kasus di Kota Bandung (Bandung, 2021).

Salah satu Universitas di kota Bandung yang memiliki prevalensi covid-19 adalah Universitas Bhakti Kencana Bandung. Gugus tugas covid-19 menerangkan bahwa ada beberapa mahasiswa di setiap fakultas yang terkonfirmasi positif covid-19, angka prevalensi infeksi covid-19 di fakultas keperawatan prodi D3 Keperawatan terkonfirmasi 31 mahasiswa, Prodi S1 keperawatan dan ners terkonfirmasi 13 mahasiswa, fakultas farmasi yang terkonfirmasi sebanyak 22 mahasiswa. Sementara itu untuk fakultas ilmu Kesehatan dan fakultas ilmu sosial belum ada yang terkonfirmasi covid-19. Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti di fakultas keperawatan prodi DIII keperawatan selain dari jumlah yang positif lebih banyak mahasiswa keperawatan juga lebih sering kontak erat dengan pasien, maka penulis meneliti di DIII keperawatan (UBK, 2021).

Reinfeksi adalah infeksi kembali setelah sembuh. Sedangkan, reaktivasi adalah virus di dalam tubuh yang kembali menyebabkan penyakit. Saat sembuh dari COVID-19, tubuh sudah mengembangkan sistem imun yang lebih kuat untuk menghadapi virus Corona

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Setelah Terpapar Covid 19 Pada Mahasiswa Prodi Diploma III Keperawatan Bhakti Kencana Bandung”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Setelah Terpapar Covid 19 Pada Mahasiswa Prodi Diploma III Keperawatan Bhakti Kencana Bandung”?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengetahuan Pencegahan Setelah Terpapar Covid 19 Pada Mahasiswa Prodi Diploma III Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung”

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang definisi covid-19 setelah terpapar pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Mengidentifikasi pengetahuan tentang Tatalaksana covid-19 setelah terpapar pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Mengidentifikasi pengetahuan pencegahan tentang Pencegahan covid-19 setelah terpapar pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmiah dalam bidang keperawatan khususnya dalam keperawatan medical bedah terhadap pengetahuan mahasiswa Prodi D3 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung saat terpapar covid 19.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

#### **1) Bagi institusi Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah yang dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.

#### **2) Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi proses belajar dan menambah wawasan.

#### **3) Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui dampak setelah terpapar covid 19.

#### **4) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya